

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Penurunan rasa percaya diri, perasaan malu yang dapat menimbulkan depresi merupakan permasalahan psikologis utama yang dapat terjadi pada penderita akne vulgaris (Afriyanti, 2015). Kosmetik yang biasa digunakan wanita seperti bedak, foundation, dan tabir surya memiliki bahan dasar bersifat komedogenik karena dapat menutup pori-pori wajah sehingga terjadi penumpukan sebum dan menyebabkan akne vulgaris (Latha *et al.*, 2013).

Akne vulgaris atau yang biasa disebut jerawat merupakan penyakit kulit dengan tingkat kejadian tertinggi pada usia remaja di seluruh dunia dan merupakan salah satu dari tiga penyakit kulit yang paling sering terjadi di Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat. Data yang tercatat di negara Amerika Serikat menunjukkan tingkat kejadian akne vulgaris dengan angka sekitar 50 juta penderita per tahun (*American Academy of Family Physicians*, 2017). Indonesia memiliki angka prevalensi akne vulgaris 60% pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007, dan 90% pada tahun 2009 (Afriyanti, 2015). Prevalensi kejadian akne pada wanita di usia sekitar 20 tahun memiliki angka yang lebih tinggi disbanding pada pria, dengan prevalensi pada wanita mencapai angka 50,9% dan pada pria mencapai angka 42,5% (Collier *et al.*, 2008).

Akne vulgaris dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain penggunaan kosmetik, obat, hormon, genetik, trauma, infeksi, diet, dan lingkungan. Akne vulgaris merupakan penyakit multifaktor yang memiliki empat faktor utama dalam kejadiannya, yaitu hiperproliferasi epidermis folikular, produksi sebum berlebihan, aktivitas *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*), dan inflamasi (Movita, 2013).

Senyawa kimia seperti ZnO dan TiO₂ yang terdapat dalam kosmetik dapat memicu terjadinya akne vulgaris dengan secara fisik menutup pori-pori kulit wajah yang diakibatkan oleh sifat kedua zat tersebut yang berminyak dan ukuran partikelnya yang besar (Latha *et al.*, 2013). Pori-pori wajah yang tertutup akan menyebabkan pengeluaran sebum terhambat dan menumpuk pada folikel rambut. Sebum yang terus menumpuk dapat menjadi sumber nutrisi yang dapat mendukung

pertumbuhan dan perkembangan bakteri *P. acnes* dan mikroorganisme lainnya. Aktivitas bakteri *P.acnes* akan memproduksi enzim yang dapat menimbulkan respon inflamasi pada sel sekitarnya seperti protease dan lipase. Aktivitas inflamasi tersebut akan menginduksi fagositosis bakteri tersebut oleh sel imun tubuh yang menyebabkan ruptur folikel dan menimbulkan lesi akne vulgaris berupa papul, pustul, nodus, hingga kista (Puspitasari, 2016).

Penelitian yang dilakukan Andriana (2014) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara penggunaan kosmetik wajah dengan timbulnya akne vulgaris. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui hubungan penggunaan kosmetik dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ).

I.2. Perumusan Masalah

Akne vulgaris merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh wanita usia remaja. Prevalensi kejadian akne vulgaris di Indonesia mencapai angka hingga 90%. Dengan berbagai data tingginya prevalensi penderita akne vulgaris di Indonesia dan di negara lain, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan penggunaan bedak dengan kejadian akne vulgaris derajat ringan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPNVJ”.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan kosmetik dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPNVJ.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penggunaan kosmetik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPNVJ.
- b. Mengetahui gambaran kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPNVJ.
- c. Mengetahui hubungan penggunaan kosmetik dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPNVJ.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dipahami oleh pembaca, selain itu bisa menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai hubungan penggunaan kosmetik dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswi FK UPN Veteran Jakarta.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswi untuk dapat mengetahui kondisi kulit wajahnya, memahami pengaruh penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris, dan menangani apabila menderita akne vulgaris.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami tentang pengaruh penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Menambah sumber kepustakaan yang telah ada dan dapat dijadikan bahan acuan penelitian berikutnya.

d. Manfaat bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan menambah pengetahuan mengenai kosmetik dan akne vulgaris.